

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Sikap Kewirausahaan**

###### **2.1.1.1 Definisi Sikap Kewirausahaan**

Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. “Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan seseorang mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku yang dipertimbangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya yang mungkin dia hadapi” (Putra, 2015: 21).

Kewirausahaan mencakup sikap terbuka, bebas, pandangan yang luas, orientasi pada masa datang, perencanaan, yakin, sadar, dan hormat terhadap orang lain serta pendapatnya. Menurut Wijaya dalam Rikhi (2013, h. 37) “Sikap kewirausahaan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk berwirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha”. Sedangkan Menurut Ajzen (2005), sikap adalah pengevaluasian positif dan negatif seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan tindakan yang disenangi. Secara umum, pembentukan sikap dalam kerangka teori perilaku terencana menunjukkan bahwa evaluasi dari setiap objek mengikuti secara wajar dan dipegang teguh.

Sikap ini terhadap perilaku ditemukan berkorelasi baik dengan perilaku yang sesuai, dan karena dinilai sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perilaku. menurut Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017: 31) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahanya.

Selain itu, sikap terhadap konsep perilaku juga dapat meningkatkan pemahaman tentang alasan mengapa orang berhasil atau gagal dalam menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu. Teori ini mengatakan sejumlah besar penelitian telah memberikan dukungan kuat untuk proposisi bahwa niat untuk melakukan perilaku dapat diprediksi dari sikap terhadap perilaku. Dan kemudian menurut Suryana (2013: 22) Sikap/Perilaku wirausaha memiliki enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisanalitan (inovatif, kreatif, dan fleksibel) dan berorientasi pada masa depan.

Menurut Hendro (2011) sikap kewirausahaan merupakan cara pandang dan pola pikir (*mindset*) atas hal-hal yang dihadapi seperti rasa takut, kesulitan, kritikan dan cobaan yang mendasari sebuah tindakan wirausaha. Hal-hal tersebut umum dirasakan setiap wirausaha, apabila mampu menyikapinya dengan baik dan positif tentu akan memperoleh hasil yang diharapkan. Meskipun setiap proses tidak dapat diperoleh

secara instan, tetapi dengan kemauan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh pasti akan ada perubahan. Sedangkan sikap kewirausahaan menurut Muchson (2017) adalah pandangan dan nilai-nilai mengenai objek seorang *entrepreneur*, pandangan ini berupa bentuk evaluasi tentang objek.

Sikap wirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar. Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku wirausaha, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, yang mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Sikap seorang wirausahawan ditunjukkan dari adanya percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

### 2.1.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Kewirausahaan

Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Pada dasarnya seorang wirausaha harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya. Menurut Suryana (2014: 42) terdapat tujuh alasan mengapa orang berhasrat untuk menjadi wirausahawan, yaitu sebagai berikut:

1. *The desire for higher income*, hasrat untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.
2. *The desire for a more satisfying career*, hasrat untuk memperoleh kepuasan karir.
3. *The desire to be self-directed*, hasrat untuk mengontrol diri sendiri.
4. *The desire for the prestige that comes to being a business owner*, hasrat untuk mendapatkan prestis dari keberadaan bisnisnya.
5. *The desire to run with a new idea or concept*, hasrat untuk segera mewujudkan ide dan konsep-konsep baru.
6. *The desire to build long-term wealth*, hasrat untuk mengembangkan kekayaan jangka panjang.
7. *The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause*, hasrat untuk berkontribusi terhadap kemanusiaan atau hal-hal khusus.

### 2.1.1.3 Indikator Sikap kewirausaha

Dalam penelitian ini sikap kewirausahaan diukur melalui indikator yang dikemukakan oleh Meredith dalam Suryana (2013, h. 39), meliputi:

#### 1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Oleh sebab itu, indikator variabel percaya diri adalah keyakinan, optimisme, individualistis, dan tidak tergantung. “Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan”

#### 2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang memiliki indikator sebagai berikut: Memiliki motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, memiliki dorongan kuat, energik dan berinisiatif.

#### 3. Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang

kurang menantang. Oleh sebab itu wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Jadi wirausaha menyukai risiko yang seimbang (*moderat*).

#### 4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol. Indikator variabel kepemimpinan adalah memiliki jiwa memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menerima saran dan kritik.

#### 5. Keorisinilan

Sifat keorisinilan yang dimaksud pada konteks disini ialah seseorang yang tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melakukan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau *reintegrasi* dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Indikator variabel keorisinilan adalah inovatif, kreatif, dan fleksibel. Nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang baru dan berbeda.

#### 6. Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Seseorang yang memiliki pandangan jauh

kemasa depan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Indikator variabel berorientasi masa depan adalah memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Sedangkan menurut Suryana (2014, H.29) menjelaskan beberapa ciri umum kewirausahaan yang bisa dijadikan sebagai indikator perilaku kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki motif berprestasi tinggi
2. Memiliki perspektif ke depan
3. Memiliki kreativitas tinggi
4. Memiliki perilaku inovasi tinggi
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
6. Memiliki tanggung jawab
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
8. Memiliki keberanian mengambil resiko
9. Selalu mencari peluang
10. Memiliki jiwa kepemimpinan
11. Memiliki kemampuan manajerial
12. Memiliki kemampuan personal

## **2.1.2 Kompetensi Wirausaha**

### **2.1.2.1 Definisi Kompetensi Wirausaha**

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang perlu dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa ide atau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, waktu dan kecukupan tenaga serta pikiran, keahlian, kompetensi pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya serta keberhasilan usaha tersebut.

Menurut Edi Swasono mengungkapkan bahwa “wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha merupakan wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis (*inovator*), penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha”. Menurut Mangkunegara (2005:113), bahwa “kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata”.

Menurut Isniar Budiarti (2013) bahwa Kompetensi adalah karakteristik yang ada pada diri seseorang yang berhubungan dengan kriteria acuan yang efektif atau performance yang superior pada situasi kerja. Menurut Suryana (2013:5) menyatakan “Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.



Seperti yang telah dikemukakan, bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang berbeda (*ability to create the new and different*), Mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. (Eddy soeryanto soegoto, 2009:8). Sedangkan menurut Isniar Budiarti (2016), bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang menyelesaikan pekerjaannya baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi wirausaha adalah seseorang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang memiliki kemampuan, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan agar usahanya dapat berhasil, dapat bersaing dan menciptakan keunggulan dalam bisnis. Kompetensi wirausaha juga dapat berarti sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup perusahaan atau bisnis sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.

### **2.1.2.2 Jenis-jenis Kompetensi Wirausaha**

Ada beberapa jenis-jenis kompetensi wirausaha, menurut Mangkunegara (2005:113) mengungkapkan bahwa para pemimpin perusahaan setidaknya memiliki kompetensi wirausaha sebagai berikut:

1. **Pemikiran strategis**

Yaitu kemampuan memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang cepat, peluang pasar, ancaman kompetisi, kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri, serta sanggup mengidentifikasi respon strategis terhadap semua tantangan secara optimum.

2. **Kepemimpinan perubahan**

Yaitu kemampuan mengkomunikasikan visi strategis perusahaan kepada seluruh pihak yang terkait dan mampu mengalokasikan sumber daya perusahaan secara optimal untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.

3. **Manajemen hubungan**

Yaitu kemampuan membina hubungan dan juga mempengaruhi mitra usaha terkait misalnya pelanggan, mitra bisnis dan lembaga swadaya masyarakat.

4. **Inovasi dan kreatifitas wirausaha**

Yakni motivasi untuk memenangkan persaingan melalui penemuan jasa- jasa, produk-produk dan proses-proses produksi yang baru.

Sedangkan Menurut Scarborough, dalam Heru (2009:38), kompetensi wirausaha terbagi 10 yaitu:

1. Kenali bisnis anda, seorang wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha harus mengetahui dengan jelas bisnis apa yang dilakukan sekarang dan prospek di masa depan. Beberapa pertanyaan yang harus mampu dijawab wirausaha yang berhubungan dengan bisnisnya:
  - A. Apa produk kita sekarang dan masa mendatang?
  - B. Siapa dan bagaimana konsumen kita?
  - C. Siapa pesaing kita, dan apa yang ia lakukan?
  - D. Berada di mana usaha kita dibanding perusahaan produk sejenis?
  - E. Bagaimana cara membangun kompetensi di masa depan?
2. Mengetahui dasar manajemen bisnis, pengetahuan dasar manajemen bisnis merupakan pengetahuan yang harus dan benar-benar dimiliki oleh wirausaha agar unggul. Wirausaha yang unggul membutuhkan pengetahuan manajemen, seperti: bagaimana melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, staffing, pengkoordinasian, evaluasi serta pengendalian. Di samping pengetahuan manajemen, wirausaha sangat membutuhkan pengetahuan operasional perusahaan, seperti: keuangan, pemasaran produk, pengelolaan tenaga kerja, berproduksi, serta catatan akuntansi dan informasi.
3. Memiliki sikap yang pantas, sifat, sikap yang baik harus dimiliki oleh wirausaha. Wirausaha dalam melakukan kegiatan selalu berhubungan dengan

pihak lain di mana pihak lain tersebut memiliki kepentingan terhadap kelangsungan usaha. Pada masa kini dan masa depan wirausaha harus mau dan mampu berlaku etis dan memiliki rasa tanggungjawab sosial guna kelangsungan hidup usaha di masa depan.

4. Memiliki modal yang cukup, wirausaha adalah manajer dalam arti memiliki kemampuan dalam mengelola usaha. Kemampuan mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting guna kelangsungan hidup usaha. Kemampuan medatangkan modal sangat ditentukan keahlian wirausaha dalam mengevaluasi sumber-sumber pendanaan dan juga pengalaman di bidang keuangan.
5. Mengatur keuangan secara efisien, wirausaha yang unggul ketika mampu mengelola keuangan dengan efektif. Wirausaha yang mampu mencari sumber pendanaan yang paling murah (*cost of capital* rendah), mampu melakukan investasi terhadap dana yang tersedia (*rate of return* lebih besar dari *cost of capital*), mampu membuat penganggaran, serta mampu memanfaatkan keuntungan usaha dengan tepat. Tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk mencatat kegiatan operasional setiap hari secara akuntansi, sehingga setiap aktivitas bisa dipertanggung jawabkan secara otentik.
6. Mengatur waktu secara efisien, wirausahawan harus mampu mengelola waktu dengan baik. Adakalanya produk, pemesanan, job dan kegiatan di luar bisnis cukup tinggi sejalan dengan banyaknya kolega. Kemampuan membuat *time*

*schedule* dan menepati merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik dengan kolega.

7. Mengelola orang lain, sejalan dengan meningkatnya bisnis, hubungan antara karyawan, dengan orang lain, pihak luar, masyarakat semakin tinggi. Kompleksitas perilaku karyawan, tuntutan kebutuhan, gaya hidup membutuhkan kemampuan untuk mengelola orang dengan lebih baik. Landasan bisnis adalah kemampuan karyawan yang terlatih dengan baik dan termotivasi. Perhatian terhadap penempatan tenaga kerja, penggajian, bonus, promosi, kesejahteraan karyawan dan keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga rendahnya perputaran karyawan.
8. Memuaskan pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas tinggi, wirausaha yang unggul mengajarkan bahwa barang dan jasa yang berkualitas tinggi sangat penting dalam mempertahankan persaingan. Manfaat yang didapat dengan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi tidak hanya mengurangi bentuk kerusakan, tetapi juga meningkatkan produktivitas, meningkatkan kepuasan konsumen, semakin rendahnya biaya, menjaga citra baik perusahaan.
9. Mengetahui bagaimana cara bersaing, persaingan yang sehat, mampu menjaga kemitraan sangat dibutuhkan bagi kelangsungan bisnis di masa depan. Wirausaha harus mengetahui siapa pesaingnya, memiliki kemauan dan kemampuan untuk bagaimana berkompetisi dengan lebih baik, berdasarkan norma etika dan tanggungjawab sosial. Ahli pemasaran keegan

mengungkapkan bahwa pemasaran kedepan akan berfokus ke pemasaran strategi, di mana pesaing bukan lagi sebagai lawan yang harus dimatikan tetapi sebagai mitra dalam berlomba memberikan kepuasan konsumen.

Membuat aturan/ pedoman yang jelas tersurat, aturan yang jelas dan formal sangat dibutuhkan bagi pertanggung jawaban kegiatan dan kelangsungan hidup bisnis. Aturan-aturan pekerjaan, aturan ketenagakerjaan, skedul kerja, jalur dan rantai pekerjaan harus jelas dan konsisten

### **2.1.2.3 Indikator Kompetensi Wirausaha**

Menurut suryana (2006:91), berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai pengalaman yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
2. *Marketing competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, pembelian, penjualan, pembukuan dan perhitungan laba rugi.

4. *Human relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan serta harus mengetahui hubungan *inter-personal* secara sehat.

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

#### **2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha**

Seperti yang kita tahu bersama bahwa dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu. Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Menurut B.S Wibowo (2002:14) menyatakan bahwa kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki “keterampilan manajerial” di antaranya energi spiritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan.

Menurut Henry Faizal Noor (2007;397), Mengemukakan bahwa “keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2011:168), mengemukakan “Bahwa faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba”.

Sehingga dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, yang dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas diantaranya kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.



### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha**

Menurut Suryana (2006:67) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kemampuan dan kemauan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri diantara kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan dan kematangan emosional. Kemauan untuk menjadi lebih baik pun menjadi faktor yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha, karena dengan sikap kemauan yang keras akan tercipta suatu kemampuan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras sikap tekad yang kuat dan pekerja keras adalah salah satu sifat seorang wirausaha yang sukses. Karena dengan tekad yang kuat akan terciptanya sikap pantang menyerah dan berani mengambil risiko. Dan dengan dipadukan dengan sikap kerja keras tujuan keberhasilan pun maka akan mudah dicapai.
3. Kesempatan dan peluang, Seorang wirausaha yang sukses harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada. Karena dengan memanfaatkan kesempatan dan peluang seorang wirausaha dapat mengidentifikasi pasar mana yang kira- kira dapat menguntungkan usahanya.

### 2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Wibowo (2011:97) ada beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. (Laba/*Profitability*)

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas dan efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaingan.

4. Kompetensi dan Etika Usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

## 5. Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *Trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Asri Nur Chofidah (2019)	Pengaruh Sikap Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Bengkel Mobil Kota Semarang	Bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha	Sama meneliti variabel sikap dan keberhasilan usaha	Karakteristik dan tempat penelitian.
2	Muhammad Wildan Azmi	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi	Pengaruh antara ketiga variabel sudah memiliki keterkaitan	Sikap kewirausahaan, kompetensi	Tempat penelitian

		Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Sentra Roti Kopo Bandung	yang signifikan, pada saat inilah pedagang di Sentra Roti Kopo Bandung lebih dapat memaksimalkan sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausahanya untuk dapat terus memajukan usahanya dengan memanfaatkan setiap indikator yang di teliti yang kemudian harus di tingkatkan dengan apa yang di sarankan pada setiap indikatornya.	wirausaha dan keberhasilan usaha	
3	Irvan Kurniawan, Syamsu Hadi, Wijang Sakitri (2019)  P -ISSN 2252-6544  E-ISSN 2502-356X	Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Skala Usaha Dan Saluran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan partial kompetensi wirausaha, skala usaha dan saluran pemasaran berpengaruh pada keberhasilan usaha sebesar 70,0 %. Secara parsial variabel kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 46,1 %, skala usaha pada keberhasilan usaha sebesar 42,4% ,dan saluran pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 15,0 %.	Kompetensi Wirausaha dan keberhasilan usaha	Skala usaha, saluran pemasaran dan tempat penelitian
4	The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business	An Entrepreneurial Mindset and Factors' Effect on	The Pearson correlation test for dimension's variables indicated significant for the	entrepreneur's spirit	Entrepreneurial mindset – factors effect

	<p>Management (IFBM), The SIJ Transactions on Industrial, Financial &amp; Business Management (IFBM),</p> <p>Vol. 2, No.4, June</p> <p>2014 ISSN: Dr. Wilhelmus Hary Susilo*</p>	<p>Entrepreneur's Spirit in Indonesian</p>	<p>benefit of finished business job dimension of entrepreneurial mindset, with input and contribution for the government that Indonesian people must increase</p> <p>Entrepreneurial spirit with hard learning and working cause the successful entrepreneur's spirit can enhance the nation's competitiveness in the face of world free trade</p>		
5	<p>Shehnaz Tehseen (2015)</p> <p>ISSN 2039-2117</p> <p>ISSN 2039-9340</p>	<p>Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration</p>	<p>As the existing literature reveals the importance of entrepreneurial competencies towards business success, this paper thus argues that through external integration, this relationship can be more improved. But this is just a conceptual paper; it suggests that an empirical study should be conducted in future by using this conceptual framework to see the impact of external integration as a moderator between the entrepreneurial competencies and business success.</p>	<p>Entrepreneurial competencies</p>	<p>SMEs business success the contingent role of external integration</p>

6	Jayanti Octavia (2015)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)	Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha, dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha	Sikap Kewirausahaan, kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha.	Tempat penelitian
7	Siti Almaidah Wagiyem (2016)	Analisis Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Lingkungan Internal Dan Eksternal Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Wilayah Surakarta)	Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif pada keberhasilan usaha. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola UMKM maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula keberhasilan usaha yang dicapai, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola UMKM maka akan semakin rendah pula keberhasilan usaha yang bisa dicapai	Kompetensi Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha	Lingkungan Internal, Eksternal, tempat penelitian

8	Indriyatni (2013)	<p>Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Mikro dan Kecil (Studi pada usaha kecil di Semarang Barat)</p> <p>Metode Analisis Deskriptif</p>	Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa lingkungan eksternal mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.	Keberhasilan Usaha	Tempat penelitian
9	<p>Nur Febriani Wiranti</p> <p>Raeni Dwi Santy (2019)</p>	<p>Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha</p> <p>(Survey Pada Reseller Fashion Laki-laki Melalui Situs Jejaring <i>Online</i> Instagram Di Andir Trade Center Kota Bandung)</p>	<p>Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha pada reseller fashion laki-laki melalui situs jejaring online Instagram di Andir Trade Center Kota Bandung.</p> <p>Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha reseller fashion laki-laki melalui situs jejaring Online Instagram di Andir Trade Center Kota Bandung</p>	Kompetensi wirausaha, Keberhasilan usaha	Kecerdasan emosional, Tempat penelitian

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang wirausaha harus memiliki sikap kewirausahaan yang baik. Sikap kewirausahaan yang baik haruslah memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus mempunyai sikap kepemimpinan yang baik, kreatif, cekatan dan saat ingin memulai usaha kita telah memperhitungkan segala risiko yang mungkin akan kita alami dan dengan adanya hal tersebut usaha yang kita lakukan dapat berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis. Saat ini banyak persaingan di dalam dunia bisnis hal ini membuat setiap orang yang ingin terjun ke dalam dunia ini harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam menjalankan bisnis serta mempunyai wawasan yang luas agar dapat membuat usahanya berhasil serta bertahan di persaingan yang ketat.

Kompetensi wirausaha merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis, maka agar dapat berhasil atau setidaknya meningkatkan persentase keberhasilan usaha atau bisnis. Seorang wirausaha harus memiliki kompetensi wirausaha yang terdiri kemampuan teknik, pemasaran, keuangan, dan hubungan manusia yang dapat diterapkan dalam bisnis maupun usahanya.

Oleh karena itu jika suatu usaha ingin berhasil maka seorang wirausaha harus memiliki dan memperhatikan setiap faktor-faktor diatas agar persentase keberhasilan usaha dapat meningkat serta dengan meningkatkan sikap kewirausahaan dan



kompetensi wirausaha adalah suatu langkah yang baik yang dapat diambil agar keberhasilan usaha dapat dicapai.

### **2.2.1 Keterkaitan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan penulis mengenai variabel sikap kewirausaha sangat ada keterkaitannya terhadap keberhasilan usaha pada sentra kaos suci Bandung, serta didukung oleh penelitian terdahulu Asri Nur Chofidah (2019) yang berjudul “Pengaruh Sikap Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Bengkel Mobil Di Kota Semarang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha.

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan Andina Dyah Rahmadhani Aditya (2012:18) “Modernitas sikap kewirausahaan dari pelaku usaha tempe dan tahu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai koefisien positif. Semakin besar modernitas sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha pembuatan tempe dan tahu, maka semakin besar usaha tersebut mencapai keberhasilan”.

### **2.2.2 Keterkaitan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan penulis mengenai variabel kompetensi wirausaha sangat ada keterkaitannya terhadap keberhasilan usaha pada sentra kaos suci Bandung. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

Serta didukung oleh penelitian terdahulu Rahmi (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Wirausaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)”. Kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dilihat dari pengetahuan tentang usaha, pengetahuan praktik dan, keahlian berkomunikasi.

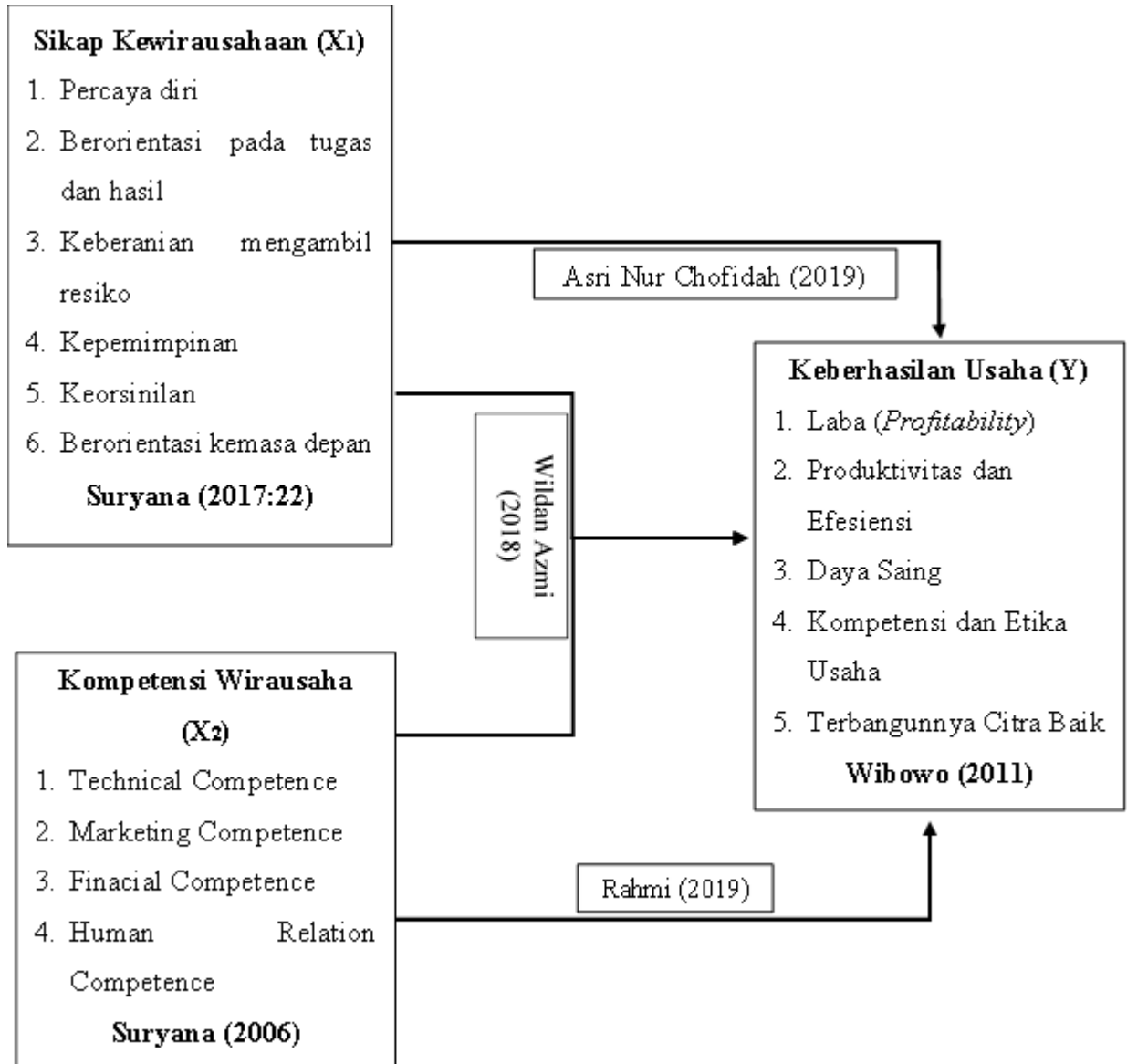
Penelitian terdahulu Irvan Kurniawan, Syamsu Hadi, Wijang Sakitri (2019) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Skala Usaha Dan Saluran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha”. Mengatakan bahwa kompetensi wirausaha dapat berpengaruh secara positif dan signifikan pada keberhasilan usaha UMKM Getuk goring Sokaraja di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi wirausaha, maka keberhasilan usaha akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi wirausaha, maka keberhasilan usaha akan semakin menurun.

### **2.2.3 Keterkaitan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Bahwa keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif. Ada beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha dan kemampuan wirausaha mampu mempengaruhi keberhasilan kerja. Dalam penelitian terdahulu Jayanti Octavia (2015:57) menghasilkan kesimpulan bahwa Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hal ini berarti Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha, dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha.

Hasil penelitian Wildan Azmi (2018) dengan judul "*Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha.*" Mengatakan bahwa Sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Roti Kopo Bandung.

### 2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1  
Paradigma Penelitian

## 2.4 Hipotesis

Pada kerangka pemikiran di atas, ditemukan beberapa pengaruh variabel yang akan diuji. Dengan menggunakan hipotesis, bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent. Hipotesis adalah hasil sementara dari suatu penelitian yang secara teori dianggap suatu hasil yang paling mendekati dan dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paradigma pemikiran diatas, maka diduga akan adanya pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis:

- H1 : Diduga Sikap Kewirausahaan mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung secara parsial.
- H2 : Diduga Kompetensi Wirausaha mempengaruhi mempengaruhi terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung secara parsial.
- H3 : Diduga Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung secara simultan.